

Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang

Reza Ghasarma^{1*}, Dian Eka¹, Yos Karimudin¹, Isnurhadi¹, Pai Lian Bang¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email korespondensi: reza_g@unsri.ac.id

Info Artikel: Diterima: 15 Desember 2020; Disetujui: 20 Januari 2022, Dipublikasi: 12 Maret 2022

Abstrak: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada masa era tatanan baru, maka terjadi perubahan drastis pada tatanan yang ada dan telah terstruktur dengan baik. Hal ini memberi dampak pada terhambatnya aktivitas usaha termasuk UMKM. Tantangan bagi UMKM untuk tetap dapat bertahan dan terus berkembang, salah satunya dengan memahami dan menerapkan sistem manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan melalui pembuatan laporan keuangan akan memberikan dampak positif bagi UMKM dalam mengoptimalkan usahanya di tengah pandemi. Pengabdian diselenggarakan di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. Kegiatan yang diselenggarakan berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Kegiatan pengabdian berupa pembekalan teori dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelaksanaan pengabdian ini memberikan manfaat yaitu: (1) memberikan informasi kepada pelaku UMKM akan manfaat menyusun anggaran usaha; (2) memberikan pemahaman perhitungan anggaran usaha serta laporan keuangan sederhana; (3) pelaku UMKM dapat memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Dampak (*impact*) dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang mengenai perhitungan pelaporan keuangan yang baik dan tepat serta manfaatnya.

Kata kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Anggaran Perusahaan

Kutipan:

Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I., & Bang, P. L. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Potensi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1): 65-72. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang sejak tanggal 11 Maret 2020 ditetapkan WHO sebagai pandemi global, memberikan dampak besar pada berbagai aspek termasuk aspek sosial, ekonomi dan keuangan. Perubahan perlu dilakukan agar aktifitas dapat dilakukan sebagaimana lumrahnya ditengah pandemi atau yang lazim dikenal dengan tatanan normal baru (New Normal). Pandemi Covid-19 yang belum usai hingga saat ini, tidak dapat dipungkiri, melahirkan konstruksi sosial baru. Tatanan yang telah ada dan terstruktur harus berubah drastis. Menghadapi tatanan normal baru ini, tentunya merupakan tantangan besar bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat tidak terkecuali pelaku usaha.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu faktor ekonomi yang

berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor UMKM terus diberdayakan pemerintah saat ini karena kemampuannya menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Perkembangan jumlah UMKM di wilayah Sumatera Selatan berdasarkan data statistik Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2020 mengalami peningkatan hingga 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Jumlah UMKM di Sumatera Selatan tahun 2019 tercatat sebanyak 162 ribu UMKM, kemudian jumlah tersebut meningkat hingga mencapai 427 ribu UMKM per Desember 2020. Jumlah peningkatan tersebut paling banyak terdapat di kota Palembang dan sekitarnya (Oktareza, 2021). Kondisi ini mencerminkan signifikansi yang tinggi atas peran UMKM terhadap perekonomian nasional.

Kebijakan pada tatanan normal baru yang ditetapkan pemerintah seperti social distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), bekerja dari rumah (Work From Home), pembatasan sarana transportasi, pemutusan hubungan kerja berdampak kepada tersendatnya aktivitas UMKM (Istiatin & Marwati, 2021). Agar dapat bertahan dan terus berkembang, maka para pelaku UMKM harus memperhatikan perihal manajemen keuangan. Usaha yang semulanya kecil bisa menjadi besar jika setiap pelaku usaha dapat memperhatikan faktor yang memberikan dampak positif terhadap UMKM, salah satunya yaitu memahami manajemen keuangan (Safrianti & Puspita, 2021). Informasi keuangan yang dihasilkan dari proses manajemen keuangan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan (Fatwitawati, 2018).

Menurut Pinasti (2007) dalam Hadziq & Nafis (2017), kelemahan UMKM adalah pengelolaan usaha yang belum memiliki, tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Tanan & Dhamayanti (2020) menemukan bahwa kebanyakan pelaku UMKM belum bisa memisahkan antara uang yang digunakan dalam pengelolaan usaha dan uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kondisi keuangan usaha dan keluarga sering digabungkan. Umumnya, pelaku kegiatan UMKM memulai usaha mereka dengan bermodal nekat tanpa dibekali rencana permodalan jangka panjang dan tidak memiliki bekal manajemen keuangan secara formal, sehingga perhitungan biaya hanya mengandalkan perkiraan saja (Fathah & Widyaningtyas, 2020). Kegiatan pencatatan keuangan usaha/ pelaporan keuangan tidak dilakukan karena dianggap terlalu sulit, merepotkan, dan karena faktor ketidaktahuan akan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan (Safrianti & Puspita, 2021). Hal ini merupakan salah satu yang dapat menyebabkan lemahnya produktifitas UMKM, karena: tidak mengetahui berapa harga pokok secara tepat dan detail, tidak mengetahui secara pasti berapa laba yang dihasilkan dari usaha, manajemen kas yang buruk sehingga mengalami kesulitan modal kerja, tidak tercatatnya utang dan piutang secara tepat, serta diragukan reliabilitas informasi UMKM.

Setiap usaha yang dijalankan memerlukan modal kerja begitu juga untuk UMKM. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Untuk menjalankan bisnis tidak boleh sembarangan. Diperlukan pengetahuan yang memadai terkait usaha beserta aktifitas yang ada di dalamnya, salah satunya adalah persoalan laporan keuangan. Keuangan merupakan unsur terpenting di dalam sebuah usaha atau bisnis. Karena ini yang menjadi penentu usaha akan berkembang atau sebaliknya. Atas dasar hal tersebut, untuk membangun bisnis dari awal dibutuhkan operator keuangan yang bagus. Dana masuk yang berasal dari hasil penjualan akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasi misalnya pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai dan sebagainya. Selama perusahaan beroperasi maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya (Hamidi et al., 2020).

Menurut Layyinaturrobaniyah & Muizu (2017), bahwa kegagalan kegiatan mikro dikarenakan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah preventif, salah satunya melalui kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan UMKM untuk mengoptimalkan potensi usaha masyarakat. Mengelola modal kerja diartikan bahwa UMKM memiliki kemampuan dalam menghitung kebutuhan modal kerja yang bersifat jangka pendek, jenis modal kerja, menghitung periode perputaran modal kerja, menetapkan jumlah investasi di kas, menentukan persediaan kas dan menghitung investasi dalam piutang dagang UMKM yang ada di Kecamatan Ilir Barat II Palembang.

2. STUDI PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), diantaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Menekop dan UMKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No16/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Definisi UMKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,-. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp200.000.000,- s.d. Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut: Kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

2.2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan (*Financial Management*) adalah perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Secara luas pengertian pengelolaan keuangan segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, penyimpanan, penggunaan pencatatan serta pengawasan serta diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya dana/uang dalam suatu institusi (organisasi/perorangan) dalam kurun waktu tertentu (Natalia, Murni & Untu, 2019).

Safrianti & Puspita (2021) menyebutkan terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan, yaitu: (1) Perencanaan Keuangan, meliputi penjualan, laba dan aktiva yang berdasarkan pada *alternative* strategi produksi dan pemasaran untuk menentukan kebutuhan pendanaan; (2) Pencatatan Keuangan, merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi secara benar dan sistematis, terdiri dari menyusun dan mencatat bukti-bukti transaksi secara berurut sesuai waktu kejadian, serta memposting setiap akun perkiraan kedalam buku besar; (3) Pelaporan Keuangan, secara umum terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan; dan (4) Pengendalian Keuangan, merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan aktual, dengan membandingkannya dengan anggaran usaha yang telah disusun. Menurut Christina et al (2002), anggaran merupakan alat pengendalian dan alat ukur kinerja. Setelah membandingkan anggaran dan realisasi, kemudian ditelusuri penyebab jika terjadi penyimpangan dan selanjutnya diambil tindakan koreksi yaitu tindakan untuk mencegah terulangnya ketidaksesuaian dalam penyusunan anggaran (Yunita et al, 2021).

Implementasi semua tahapan dalam pengelolaan keuangan dapat mengoptimalkan fungsi dasar dan tujuan dari pengelolaan keuangan, dengan melakukan langkah-langkah berikut: (1) Mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu; (2) Meminimalisasi terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak diinginkan di kemudian hari dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan; (3) Mencapai target perencanaan dengan lebih efisien karena adanya ketersediaan dana yang cukup serta telah direncanakan dan dapat dialokasikan dengan maksimal; (4) Menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana dengan cara pemisahan tiap-tiap otoritas dalam pengelolaan keuangan. Misalnya, pemisahan

bagian pencatatan keuangan dengan bagian pengawasan; (5) Memperlancar segala kegiatan yang terjadi di instansi/organisasi karena adanya transparansi keuangan; dan (6) Menciptakan lingkungan kerja yang sehat karena yang didukung oleh siklus keuangan yang berjalan baik dan terencana (Andaiyani et al., 2020).

2.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: (1) Dapat Dipahami, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami peserta dan bentuk serta istilahnya disesuaikan dengan batas para pengguna; (2) Relevan, yaitu laporan keuangan dianggap jika informasi yang disajikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna; (3) Keandalan, yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material; dan (4) Dapat diperbandingkan, yaitu informasi yang disajikan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya.

2.4. Anggaran

Menurut Adisaputro & Marwan (2008), "Anggaran atau lengkapnya *business budget* adalah salah satu bentuk dari berbagai rencana yang mungkin disusun, meskipun tidak setiap rencana dapat disebut sebagai anggaran. Lebih spesifik, Nafarin (2015) menjelaskan bahwa anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dalam satuan barang/jasa. Terdapat tiga fungsi anggaran menurut Nafarin (2015), yaitu: (1) Fungsi Perencanaan, anggaran sebagai alat perencanaan tertulis yang menuntut pemikiran teliti, karena anggaran memberikan gambaran yang lebih nyata/ jelas dalam unit dan uang; (2) Fungsi Pelaksanaan, anggaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan agar pekerjaan dapat dilaksanakan selaras dalam mencapai tujuan (laba); dan (3) Fungsi Pengawasan/ Pengendalian, anggaran sebagai alat untuk mengevaluasi terhadap pelaksanaan, dengan cara membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran) dan melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu dan terdapat penyimpangan yang merugikan.

Penyusunan anggaran akan menghasilkan produksi yang sesuai dengan permintaan serta proses produksi yang efektif dan efisien. Anggaran yang perlu disusun berupa anggaran produksi dan anggaran biaya produksi. Metode yang dapat digunakan untuk menyusun anggaran produksi, yaitu: (1) Metode Produksi Stabil, dengan menetapkan volume produksi yang relatif sama setiap bulannya; (2) Metode Produksi Stabil, dengan menentukan volume persediaan yang relatif sama setiap bulannya, kecuali pada bulan tertentu. Metode ini mengakibatkan produksi menjadi tidak stabil setiap bulannya; dan (3) Metode Kombinasi atau Fleksibel, dengan menentukan volume produksi yang terus berubah setiap bulannya, dan mengakibatkan volume persediaan dan volume produksi menjadi meningkat dan tidak stabil dalam setiap bulannya.

2.5. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada seperti telah diungkap pada permasalahan maka perlu dilakukan beberapa langkah sebagai berikut: melakukan pendalaman terhadap permasalahan yang sudah teridentifikasi, mempersiapkan dan menyusun program pendampingan, melaksanakan pendampingan, melakukan evaluasi terhadap hasil dari program pendampingan, dan memperoleh *feedback* untuk program pendampingan selanjutnya.

3. METODE

3.1. Khalayak Sasaran

Jumlah peserta kegiatan ini sekitar 40 orang, dengan kriteria UMKM adalah usaha industri yang mengolah dari bahan baku menjadi barang jadi, usaha sudah dijalani minimal satu tahun dan memiliki jumlah tenaga kerja minimal dua orang.

3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, antara lain: memberikan pemaparan (presentasi) tentang anggaran produksi; pelatihan dan praktik, pelatihan ini menitikberatkan pada kemampuan UMKM dalam menyusun anggaran produksi; serta pendampingan, peserta UMKM akan diberikan pendampingan dalam menyusun anggaran produksi.

3.3. Rancangan Evaluasi

Keberhasilan kegiatan ini akan dievaluasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini juga akan diakhiri dengan permintaan respon dalam bentuk pengisian kuesioner untuk *feedback* kegiatan di masa yang akan datang. Adapun tujuan, target dan hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Uraian tujuan, target, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan

No	Tujuan yang ingin dicapai	Target	Hasil yang diharapkan
1	Peserta mengetahui mekanisme penyusunan anggaran produksi.	100%	Seluruh peserta mampu mengenal mekanisme penyusunan anggaran produksi
2	Peserta mampu menyusun anggaran produksi dengan dua metode.	100%	Seluruh peserta mampu menyusun anggaran dengan dua metode.

3.4. Waktu dan Rencana Jadwal Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan ke-			
		1	2	3	4
01	Mempersiapkan Administrasi	XX			
02	Mempersiapkan Materi dan Bahan	XX			
03	Pelaksanaan kegiatan		XX		
04	Evaluasi kegiatan			XX	
05	Pengetikan laporan pengabdian			XX	
06	Penyelesaian dan penjilidan laporan pengabdian				XX

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari penelusuran semua UMKM yang terletak di Kecamatan Ilir Barat II Palembang untuk menentukan khalayak sasaran yang sesuai kriteria untuk dilakukan pendampingan. Penelusuran ini dilakukan bersama tim dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsri selama dua hari. Berdasarkan data hasil penelusuran tersebut ditemukan sebanyak kurang lebih 30 UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. Jenis usaha UMKM meliputi penjual bakso, pedagang souvenir, pedagang kerupuk dan lain-lain.

Informasi jumlah UMKM maka dipilih sebanyak lima UMKM sesuai dengan kriteria khalayak sasaran yaitu 1) UMKM dengan usaha berdiri minimal satu tahun, 2) UMKM memiliki tenaga kerja minimal tiga orang, 3) UMKM memiliki catatan pembukuan minimal pembukuan tunggal, 4) UMKM memiliki kegiatan proses produksi. Berdasarkan kriteria ini terpilih empat UMKM sebagai khalayak sasaran dimana satu UMKM utama dan tiga perwakilan UMKM lain sebagai perluasan. Adapun UMKM utama adalah usaha penjual bakso yang dimiliki oleh Ibu Latisah. UMKM lainnya sebagai perwakilan adalah Pedagang Songket milik Ibu Nurjanah dan usaha pedagang kerupuk milik Ibu Perawati. UMKM yang memenuhi kriteria pada hari berikutnya dikirim undangan untuk hadir di acara penyuluhan perhitungan pelaporan keuangan yang dilaksanakan tanggal 11

November 2020 bertempat di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Pada hari penyuluhan semua UMKM yang diundang hadir (Lihat Lampiran Daftar Hadir Peserta).

Teknis acara penyuluhan tersebut disusun dengan tiga agenda, sebagai berikut: Pembukaan penyuluhan dalam hal ini dibuka oleh Bapak Camat yaitu Hambali, S. STP.; Penyampaian bahan dan materi penyuluhan dimulai dari konsep-konsep laporan keuangan sederhana, pentingnya laporan keuangan dalam usaha dan dilanjutkan dengan perhitungan laporan keuangan sederhana; serta Tanya jawab dan diskusi. Bagian ketiga merupakan eksplorasi tentang permasalahan laporan keuangan sederhana masing-masing khalayak sasaran.

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan, pada hari berikutnya telah dilaksanakan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan di lokasi masing-masing khalayak sasaran. Selama empat hari kegiatan pendampingan dilakukan dengan menghitung kebutuhan pelaporan keuangan dan melihat kondisi usaha masing-masing. Secara keseluruhan khalayak sasaran hanya berbeda dalam menghitung pelaporan keuangan. Definisi pelaporan keuangan bagi khalayak sasaran adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

4.2. Diskusi

Hasil dari kegiatan yang telah pengabdian yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang mengalami beberapa kendala dalam menjalankan usahanya. Kendala utama adalah mengenai perhitungan laporan keuangan. Laporan keuangan hanya dianggap sebagai pelengkap, sehingga para pelaku usaha tidak terlalu memfokuskan pada bagaimana cara yang benar untuk menghitung biaya-biaya yang dibutuhkan pada usaha yang dijalankan. Padahal untuk dapat bertahan dan terus berkembang pelaku usaha perlu memahami manajemen keuangan (Safrianti & Puspita, 2021).

Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa pada Usaha Bakso tidak melakukan perhitungan dengan laporan keuangan, sehingga para pelaku UMKM tidak pernah mencatat pengeluaran dan pemasukan usaha mereka. Sebagai contoh: Hasil dari Usaha milik Ibu Latisah dengan usaha Bakso. Usaha Bakso ini mengalami kekurangan dalam perhitungan laporan keuangan. Ibu Latisah tidak pernah mencatat pengeluaran yang dikeluarkan dalam melakukan usaha Bakso, sehingga pak Nasrin tidak pernah mengetahui berapa keuntungan yang selalu didapatnya. Masalah terdapat pada kemampuan kewirausahaan dalam pelaporan keuangan sederhana, sehingga dibutuhkan banyak pelatihan mengenai pelaporan keuangan tersebut.

Ibu Nurjanah sebagai salah satu pemilik usaha Toko Songket, memiliki kendala selain pada pengelolaan keuangan juga kesulitan dalam memperoleh tenaga kerja. Kesulitan memperoleh tenaga kerja terutama pada saat pertengahan tahun. Pekerjaan menenun songket yang membutuhkan ketrampilan khusus, hanya dapat dilakukan perseorangan dan waktu penyelesaian yang lama, mengakibatkan seringnya pemilik kesulitan untuk memperoleh tenaga kerja di waktu tertentu misal saat jumlah permintaan banyak dibandingkan waktu yang lain.

Kendala yang juga dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Barat II adalah dalam hal pemasaran produk. Sebagai contoh pada Usaha Kerupuk ibu Perawati juga mengalami kendala untuk memasarkan hasil produksinya. Produk hanya dijual di tempat penjualan yang biasa dilakukan. Keterbatasan jumlah tenaga kerja yang dimiliki dan keraguan untuk melakukan diversifikasi (harga maupun produk) karena tingkat persaingan dan bahan baku relatif tidak stabil. Masalah terdapat keterbatasan tenaga kerja dan kondisi harga bahan baku yang tidak stabil pada era tatanan normal baru saat ini, sehingga ibu Nurjanah perlu untuk memperkenalkan dan menjual produknya dengan memanfaatkan informasi teknologi untuk meningkatkan penjualan.

Menurut pendapat Arian Jaya salah satu warga yang mempunyai UMKM, yang harus dilakukan yaitu perhitungan laporan keuangan yang benar. Perhitungan laporan keuangan diharapkan ada yang dihasilkan, harus dihitung hasil pelaporan keuangan. Arian Jaya juga mengatakan bahwa laba harus ditabung agar usaha kita bisa maju dan berkembang. Selain itu perlu untuk mencoba mencari pinjaman ke bank dan para usaha kecil harus punya target penjualan, dan harga yang ditawarkan juga sesuai dengan apa yang kita jual. Dampak (*impact*) dari

kegiatan ini adalah pelaku usaha UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat laporan keuangan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan dari kegiatan ini sebagai berikut: Khalayak sasaran telah mampu mengidentifikasi kebutuhan dalam perhitungan laporan keuangan, hal ini dapat dilihat saat melakukan pendampingan; UMKM sasaran belum memiliki kemampuan optimal dalam menghitung kebutuhan pelaporan keuangan, sehingga proses perhitungan diperlukan cukup waktu yang agak lama; UMKM sasaran relatif belum tepat dalam mengelola keperluan dana untuk usaha dan rumah tangga, mengingat hanya ada beberapa usaha yang memiliki bendahara atau bagian keuangan.

Berdasarkan pendampingan terdapat beberapa kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam kegiatan ini, sehingga kendala yang muncul dijadikan saran untuk kegiatan mendatang atau dapat mengakomodir mulai dari Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UNSRI. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain: Usaha Bakso: perlindungan hukum, persaingan harga; Toko Songket: tenaga kerja, apalagi jika menghadapi pertengahan tahun. Usaha Kerupuk: pengembangan pemasaran, tenaga kerja, melakukan diversifikasi tapi masih ragu karena tingkat persaingan dan bahan baku relatif tidak stabil.

Program kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut. Keberlanjutan pada tingkat pelatihan perhitungan dan pelaporan keuangan yang lebih tinggi, hingga menghubungkan para pelaku usaha dengan lembaga-lembaga pembiayaan agar mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan investasi baik pada aset tetap maupun modal kerja sehingga skala usahanya dapat lebih besar dan pada akhirnya dapat membuka semakin banyak lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, dan menekan tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh anggaran DIPA dan rincian belanja satuan kerja Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Kami berterima kasih kepada rekan-rekan kami dari Universitas Sriwijaya yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian ini, atas komentar yang sangat menyempurnakan naskah.

REFERENSI

- Adisaputro, G. & Asri, M. (2008). *Anggaran Perusahaan 1*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85-92. doi:<https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.16>
- Christina, E. (2002). *Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fathah, R. N. & Widyaningtyas, Rr. D. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sekitar UNISA. *The 11th University Research Colloquium*: 55-58.
- Fatwitawati, R. (2018) Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan kota Pekanbaru. *Sembadha* 1(1): 225-229.
- Istiatin & Marwati, F. S. (2021). Sosialisasi berbagai Peluang Usaha UMKM dan Ekonomi Kreatif di Era *New Normal* di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. *Jurnal Budimas* 03(01), 129-140.
- Haadziq, M. F. & Nafis, M. C. (2017). Implikasi Pendampingan Mitra Usaha Kecil Menengah (Studi Pendekatan Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana). *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 4(2), 396-409.
- Hamidi, I., Bashir, A., Atiyatna, D., Sukanto, S., & Mukhlis, M. (2020). Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 9-16. doi:<https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.5>

- Layyinaturrobaniah & Muizu, W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal* 9(2), 91-103.
- Nafarin, M. (2015). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Natalia, D.E., Murni, S. & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA* 7(2): 2131-2140.
- Oktareza, F. (2021). *Tahun 2020 Jumlah UMKM di Sumsel Alami Lonjakan*.
<https://www.sonora.id/read/422522409/tahun-2020-jumlah-ukm-di-sumsel-alami-lonjakan>
(diakses 27 Desember 2021)
- Rohman, F & Arif, M. (2012). Peran Fleksibilitas Strategi sebagai Variabel Mediasi dari Pengaruh Orientasi Pasar terhadap Kinerja pada Usaha Kecil Menengah di Kota Malang. *Prosiding Seminar Kewirausahaan*, Malang, September.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Safrianti, S. & Puspita, V. (2021). Peran Manajemen Keuangan UMKM di Kota Bengkulu sebagai Strategi pada Masa New Normal Covid-19. *Creative Research Management Journal* 4(1): 61-76.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1(2), 173-184.
- Yunita, D., Widad, A., Diah, Y., & Farla, W. (2021). Pembuatan Content Marketing sebagai Strategi Menumbuhkan Brand Awareness bagi Pelaku Usaha di Era Pandemi Covid-19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2), 89-96.
doi:<https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.38>.